

**NILAI MORAL TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL SAVING LUDO
KARYA ZIGGY ZEZYAZEOZEOVIENNAZABRIZKIE:KAJIAN
SASTRA ANAK**

Putri Yunita Sari^{1,*}, Dahri Dahlan², & Purwanti³

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman

Email: Putriyunitasar1606@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra anak menjadi media yang menghadirkan tokoh-tokoh di dalam cerita sebagai cerminan saat berperilaku. Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah, yaitu bagaimana nilai moral dalam fakta cerita novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie dan bagaimana nilai moral tokoh utama dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan fakta cerita dan nilai moral pada novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah kajian sastra anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan. Data penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraf yang berbentuk narasi maupun dialog. Sumber data penelitian berasal dari novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik baca, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, fakta cerita pada novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie terdiri dari tokoh, latar, dan alur. Melalui tokoh yang dihadirkan pengarang di dalam cerita, anak dapat mengambil contoh perilaku yang baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu tokoh Theo, Ludo, Marry Ann, Frances dan Suster Edith. Kedua nilai moral yang terdapat pada tokoh-tokoh yang dihadirkan ialah jujur, menjadi diri sendiri, berani bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, dan kritis.

Kata Kunci: Novel, *saving ludo*, nilai moral, sastra anak.

ABSTRACT

Children's literature becomes a medium that presents the characters in the story as a reflection of how they behave. This research raises two problem formulations, namely how is the moral value in the novel *Saving Ludo* by Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie and how is the moral value of the main character in the novel *Saving Ludo* by Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie with the aim of this research is to describe the facts and moral values in the novel *Saving Ludo* by Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie. The theory used in this research is the study of children's literature. This research uses a qualitative descriptive

approach and is included in the type of library research. Research data in the form of words, sentences, and paragraphs in the form of narration and dialogue. The source of the research data comes from the novel *Saving Ludo* by Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie. Data collection techniques used are reading, listening, and note-taking techniques. Data analysis techniques used to reduce data, data presentation, and conclusions. Based on the results of the analysis can be said several things. First, the facts of the story in Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie's *Saving Ludo* novel consist of characters, setting, and plot. Through the characters presented by the author in the story, children can take examples of good behavior to be applied in everyday life, namely the characters Theo, Ludo, Marry Ann, Frances and Sister Edith. The two moral values contained in the characters presented are honest, be yourself, dare to be responsible, independent, courageous, and critical.

Keywords: Novel, *saving ludo*, moral value, children's literature

A. PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan media bagi pengarang untuk menghasilkan karya sastra yang dibaca oleh anak. Isi cerita yang dihadirkan pengarang melalui sastra anak berhubungan dengan dunia anak-anak. Hadirnya karya sastra sangat penting bagi tumbuh kembang anak, secara langsung anak akan mendapatkan informasi, kepribadian akan terbentuk, dan imajinasinya akan lebih berkembang.

Ketika membaca suatu karya sastra, anak mendapatkan hal-hal yang baru seperti perbuatan baik maupun perbuatan buruk yang dihadirkan pengarang membuat anak merasa terlibat dan berada di dalam buku bacaan tersebut. Oleh karena itu, dengan memberikan anak buku bacaan yang sesuai dengan usianya sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Pendapat pakar psikologi melalui (Ismawati, 2013: 104-106) tentang karakteristik anak pada kelompok usia tertentu yaitu anak usia 3-5 tahun, anak usia 6 dan 7 tahun, anak usia 8 dan 9 tahun, anak usia 10-12 tahun, dan anak usia 13 Adolesens (Masa Remaja). Menggunakan kajian sastra anak penelitian ini akan memfokuskan pada nilai moral dalam novel *Saving Ludo* Karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel. Penelitian ini menggunakan novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie. Novel ini merupakan novel anak yang menggambarkan kisah persahabatan. Pemilihan novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie sebagai bahan penelitian karena di dalam novel tersebut menghadirkan persoalan hidup yang dapat dipelajari serta terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie termasuk ke dalam genre fantasi karena penulismemunculkan nama-nama tokoh yang unik.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana fakta cerita dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie dan bagaimana nilai moral dalam fakta cerita dan nilai moral tokoh utama dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Novel

Menurut Abrams (dalam Purba, 2010:62-63) menyatakan bahwa novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggrisnya. *Novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan selanjutnya diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Sama halnya dengan pendapat H.B. Jassin yang mengatakan bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Lebih rincinya dalam Kamus Istilah Sastra, Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, dan Hani'ah menjelaskan novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisahan dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.

Menurut Stanton (2012:90-91), novel memiliki struktur cerita yang panjang dibandingkan cerpen. Oleh karena itu, novel dapat menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak emosi dan kronologi waktu secara detail. Novel lebih lama dipahami dan dibaca dibanding cerpen. Fisik novel yang panjang akan mengurangi kepekaan pembaca pada bagian kecil disetiap alur cerita. Berbagai episode setiap bab dalam novel. Pergeseran dari satu episode ke episode lain biasa ditandai oleh pergeseran waktu, tempat, atau karakter-karakter.

2. Fakta Cerita

Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan struktur faktual atau tingkatan faktual cerita. struktur faktual merupakan salah satu aspek cerita. struktur faktual adalah cerita disorot dari sudut pandang (Stanton, 2012:22).

Fakta cerita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tokoh dan penokohan, alur, dan latar.

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan dari pengarangnya, dapat juga berupa gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata. oleh karena itu, dalam sebuah karya sastra tokoh dihadirkan secara alamiah. Dalam artian, tokoh-tokoh memiliki derajat (Wiyatmi, 2006: 30).

Tokoh dalam novel ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat, dan kebiasaan termasuk hubungan dari tokoh-tokoh yang digambarkan secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2010: 13).

Alur merupakan sebuah peristiwa yang ada dalam sebuah cerita. peristiwa biasanya teratas dan terhubung secara kasual. Peristiwa kasual merupakan peristiwa yang menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya. Peristiwa kasual tidak terbatas pada hal-hal yang fisik saja seperti ujaran atau tindakan, tetapi juga mencakup perubahan sikap karakter, kilasan-kilasan

pandangannya, keputusannya, dan segala yang menjadi variabel pengubah dalam dirinya (Stanton, 2012:26).

Latar merupakan lingkungan yang meliputi peristiwa dalam sebuah cerita. Latar dapat berwujud sebuah peristiwa, tempat, dan waktu. Pengarang menjabarkan latar melalui deskripsi-deskripsi agar latar mendapatkan porsi pengamatan yang lebih intens. Latar dapat berpengaruh pada karakter dalam sebuah cerita, karena latar dapat memunculkan tone dan mood emosional yang melingkupi seorang karakter (Stanton, 2012:35-36).

3. Etika

Etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988) menjelaskan bahwa etika dijelaskan dengan membedakan 3 arti, yaitu: (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); (2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan tentang akhlak; (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.” Dapat disimpulkan bahwa moral merupakan nilai-nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Bertens, 1993:5-6).

4. Moral

Moral, amanat, pesan dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Moral berkaitan dengan masalah baik dan buruk. Cerita fiksi hadir dan ditulis sebagai salah satu alternatif memberikan pendidikan kepada anak lewat cerita. kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai saran terhadap perilaku-perilaku moral tertentu yang bersifat praktis. Ajaran moral disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2005: 265).

Menurut Suseno (1993: 19) kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Nilai moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. pesan moral adalah nilai moral yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada orang lain.

5. Moral dalam Karya Sastra

Moral merupakan unsur inti karya sastra. Melalui cerita dalam karya sastra, pembaca diharapkan dapat memetik hikmah dan pesan-pesan moral yang disampaikan pengarang. Efendi mengatakan bahwa karya sastra bagi generasi muda mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penumpuk moral yang baik. Karya sastra adalah sebuah potensi besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik termasuk perubahan melestarikan budaya (2008: 132).

(Nurgiyantoro, 2010: 3) melalui sarana karya sastra pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang. Hal itu disebabkan agar pembaca ikut merenungkan

masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif atau memanusiakan manusia.

6. Jenis Moral dalam Sastra

Karya fiksi mengandung moral yang bisa dipetik oleh pembaca dan karya fiksi memiliki jenis dan wujud ajaran moral yang dipesanan. Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung kepada keyakinan, keinginan, dan interest pengarang. Menurut Nurgiyantoro (441-442) terdapat tiga persoalan hidup dan kehidupan manusia yang dapat dibedakan kedalam persoalan sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan intensitasnya hal itu tidak lepas dari persoalan hubungan antarsesama dengan Tuhan-Nya. Misalnya masalah-masalah seperti eksensi diri, harga diri, percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan lain-lain yang bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

b. Hubungan manusia dengan manusia lain, termasuk dengan hubungan dengan lingkungan alam

Masalah-masalah yang berupa hubungan antarmanusia itu antara lain dapat berwujud: persahabatan, kesetiaan, penghianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, hubungan buruh-majikan, cinta tanah air, dan lain-lain yang melibatkan interaksi manusia.

c. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Masalah-masalah yang berupa hubungan manusia dan Tuhannya tentang keimanan, ibadah, dosa, dan lain sebagainya.

7. Sastra Anak

Sastra anak memiliki karakteristik berbagai ragam, tema, dan format. Dilihat dari temanya, karya sastra anak beragam. Karya sastra anak yang diminati anak adalah buku bacaan bergambar, cerita rakyat, kisah fantasi, puisi, cerita realistik, iksi kesejarahan, biografi, dan buku informasi. Segala tema yang berkaitan dengan kehidupan seorang anak, ada dalam karya sastra anak dimulai dari kelahiran hingga kematian dan berbagai soal (Sarumpaet, 2010:2).

Setelah membaca suatu karya sastra, anak akan mendapatkan pengalaman baru melalui cerita yang disajikan. Hal ini diperkuat bahwa sastra anak merupakan karya yang dari segi bahasa mempunyai nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat memperkaya pengalaman jiwa bagi anak (Winarni, 2014: 2).

Santosa (dalam Winarni, 2014: 4) menyatakan bahwa sastra anak memiliki fungsi pendidikan yaitu memberi banyak informasi tentang sesuatu hal yaitu memberi banyak pengetahuan, memberikan kreativitas atau keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada anak. Selain itu fungsi sastra anak juga sebagai fungsi hiburan karena memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak ketika membaca dan menghayati

sastra anak. Anak mendapatkan hiburan yang menyenangkan dari bacaan itu. Anak akan terhibur dengan perilaku tokoh cerita.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan buku sebagai sumber datanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa uraian atau deskriptif. Data yang digunakan berupa kutipan, kata, frasa, dan kalimat. Waktu pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juni tahun 2022. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dalam penelitian ini membaca dengan seksama isi bacaan dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zezsyzaeozeoviennazabrizkie. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Fakta Cerita

1) Tokoh

Theo adalah tokoh utama dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zezsyzaeozeoviennazabrizkie. Peran Theo sangat dominan di dalam cerita sehingga ia menjadi tokoh utama. Theo memiliki peran yang penting dalam novel *Saving Ludo* karena tokoh Theo paling banyak muncul di dalam cerita. Tiap halaman novel, tokoh Theo selalu hadir dalam setiap kejadian. Tokoh Theo merupakan sahabat Ludo di sekolah sekaligus tetangga dekat rumahnya. Mereka berteman sejak masih kecil. Theo digambarkan sebagai anak yang suka menabung, jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani, kritis, dan penyayang.

Ludo adalah sahabat dari Theo sejak kecil yang menderita penyakit leukemia yang sudah di deritanya selama bertahun-tahun. Tokoh Ludo digambarkan sebagai anak yang memiliki sifat sopan, percaya diri, dan pemberani. Tokoh Marry Ann Carter adalah ibu Theo sekaligus sebagai pemilik toko bunga di kota. Tokoh Marry Ann Carter digambarkan sebagai tokoh yang baik, penyayang, dan perhatian.

Suster Edith adalah perawat yang bekerja di rumah sakit tempat Ludo dirawat. Ia memiliki sifat jujur, galak, tegas, dan juga peduli terhadap pasien dan keluarga pasien. Frances Dodgson adalah ibu dari Ludo. Tokoh Frances Dodgson digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat sopan. Ia adalah teman sekolah Theo dan Ludo. Tokoh George digambarkan sebagai tokoh yang suka mencari masalah dan suka mengejek.

Alice adalah iblis yang cantik dan mempesona. Tokoh Alice digambarkan sebagai tokoh yang jahat, licik, buruk, dan berbahaya.

2) Alur

Pada novel tersebut, cerita dimulai dari tahapan pengenalan yang ditampilkan dari tokoh Theo yang beberapa kali datang ke rumah sakit untuk menjenguk Ludo. Theo merasa kesal karena tidak terima jika Ludo selalu merasa kesakitan. Pemunculan konflik cerita mulai ditampilkan saat Theo bertemu dengan seekor kelinci yang membawanya bertemu dengan Alice yang merupakan sosok iblis.

Sampai pada akhirnya konflik semakin mulai memuncak ketika Theo akhirnya meminta kepada Alice agar bisa menyembuhkan Ludo dari sakitnya. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian ditandai ketika Ludo dan Theo tidak pernah saling ingat bahwa mereka mempunyai ikatan persahabatan sejak kecil. akhirnya Theo masuk rumah sakit jiwa dan Ludo sering mengunjunginya, tetapi Ludo masih aja tidak mengingat tentang Theo. Akhirnya Ludo berdoa untuk Theo meminta agar Theo anak yang tidak dikenalnya itu diberikan kesembuhan. Tetapi ia merasa bahwa sebelumnya ia memang pernah kenal dengan Theo. Sampai pada akhirnya ia bertemu dengan Alice, orang yang menukar kenangannya dengan Theo. Alice menceritakan bahwa Theo dulu memiliki perjanjian dengannya.

Tahap penyelesaian selanjutnya ketika Ludo juga membuat perjanjian kepada Alice untuk mengembalikan ingatan antara dirinya dengan Theo. Permasalahan pun berakhir ketika Ludo dan Theo sama-sama berada di rumah sakit jiwa. Mereka saling meminta maaf dan menyesali perbuatannya karena kebodohan mereka yang terjebak dalam perjanjian bersama Alice seorang iblis dan penyihir. Pada akhir cerita, Alice merasa iri terhadap persahabatan antara Theo dan Ludo, ia menginginkan juga loyalitas, persahabatan, kesetiaan, ketulusan yang dimiliki antara Theo dan Ludo.

3) Latar

Dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie latar tempat dijelaskan sangat jelas lokasinya, yaitu seperti di rumah sakit, ruang kesehatan, gang sempit, toko kecil, sekolah, kafe kecil, gereja besar, kamar Theo, koridor, dapur, pinggir danau, altar, dan bangsal nomor 106.

Latar waktu dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie ini jelas disebutkan yaitu terjadi di sore hari, siang hari, pagi hari, dan hari minggu. Latar sosial merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang ada di dalam karya fiksi. Latar sosial berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan lain-lain. Selain itu latar berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan misalnya rendah, menengah, dan atas.

Latar sosial yang ada di dalam novel *Saving Ludo* merupakan kelas menengah, karena keluarga Ludo mampu membiayai perawatan rumah sakit Ludo yang terbilang

cukup lama. Kehidupan ekonomi keluarga Ludo cukup stabil dan teratur, yang bisa memenuhi kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari. latar sosial yang ada di dalam novel *Saving Ludo* merupakan kelas menengah, karena keluarga Ludo mampu membiayai perawatan rumah sakit Ludo yang terbilang cukup lama. Kehidupan ekonomi keluarga Ludo cukup stabil dan teratur, yang bisa memenuhi kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari.

b. Nilai Moral

1) Jujur

Sikap jujur adalah sikap yang tidak menentang suara seseorang atau terhadap keyakinannya. Pada novel *Saving Ludo* karya Ziggyzesyazezeoviennazabrizkie nilai moral jujur disajikan melalui peristiwa yang ada di dalam cerita yaitu melalui tokoh Theo pengarang ingin menyampaikan pesan moral. Hal tersebut dapat dilihat melalui peristiwa yang terjadi saat Theo berkata jujur kepada Alice untuk menceritakan tentang sahabatnya Ludo.

2) Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh pada mode dan perkembangan zaman, artinya kita harus mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran. Pada novel *Saving Ludo* karya Ziggyzesyazezeoviennazabrizkie terdapat sikap menjadi diri sendiri yang ditunjukkan oleh tokoh ini dapat dijadikan pembelajaran moral bagi pembaca sosok Ludo memiliki karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran yang ada. Ludo yang pandai dalam bidang matematika ketika di sekolah dan ia membantu Theo ketika Theo tidak bisa mengerjakan PR matematika. Ludo percaya pada dirinya bahwa ia mampu membantu Theo dengan kemampuan yang ia miliki. Hal ini memberi motivasi kepada para pembaca khususnya anak-anak bahwa sikap menjadi diri sendiri itu penting, tidak harus mengikuti orang lain, dan harus percaya kepada kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Memiliki sifat menjadi diri sendiri menjadikan seseorang untuk bisa lebih leluasa menggali potensi yang dimiliki dan tidak akan merasa terbebani. Begitupun halnya dengan menunjukkan jati diri sendiri dapat mengetahui mereka yang tulus menerima apa adanya.

3) Bertanggung Jawab

Theo memiliki sikap bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai pelajar yaitu dengan ia datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlambat, dan mengikuti jam pelajaran dengan baik sampai jam pulang sekolah tiba. Sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya untuk datang ke sekolah tepat waktu yang diperlihatkan pengarang melalui tokoh Theo ini sekaligus bisa menjadi motivasi para pembaca agar selalu bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dikerjakan. Theo anak yang bertanggung jawab. Iamenyadari bahwa yang ia lakukan kepada Suster Edith sebuah kesalahan, Theo meminta maaf atas perbuatan yang dilakukannya. Theo tidak bermaksud membentak Suster Edith karena pada saat itu ia terbawa emosi karena sebelumnya Suster Edith berusaha menguatkan Theo agar ia ikhlas apabila Ludo benar-benar meninggalkannya tapi ia masih merasa belum siap akan hal itu.

4) Kemandirian

Theo memiliki sikap kemandirian karena ia rajin menabung, uang tabungannya ia gunakan untuk membeli cemilan coklat yang iasa ia makan bersama Ludo saat menjenguknya di rumah sakit. ia merelakan uang jajan yang diberikan orangtuanya untuk ditabung. Sikap kemandirian yang ditunjukkan oleh Theo dapat dipelajari dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi anak-anak karena menabung dapat

mengajari pembaca khususnya anak-anak agar bisa menghargai keberadaan uang dan tidak menghambur-hamburkannya. Melalui Theo yang membeli coklat dengan uang tabungannya membuktikan bahwa sosok Theo ketika ingin membeli sesuatu, ia memikirkan bahwa itu merupakan keinginannya untuk bisa membelikan sahabatnya Ludo

coklat kesukaan mereka berdua. Selain ia memiliki sikap kemandirian yang suka menabung, Theo juga memiliki sikap mandiri karena berani pulang sendiri saat sesudah menjenguk Ludo di rumah sakit.

5) Keberanian Moral

Theo memiliki keberanian moral kepada Alice, ia tidak mengerti kenapa Alice memaksa dirinya untuk membantu Theo. Kemudian Alice mengatakan bahwa Theo sudah melakukan perjanjian dengannya dan Theo meminta perjanjian itu batal karena Theo tidak tahu perjanjian apa yang dimaksud Alice, karena Theo masuk ke toko Alice karena kelinci putih itu menyuruhnya mengikuti dia dan memaksa untuk harus membeli di toko milik Alice. Sebagai bayarnya karena sudah masuk toko Alice Theo harus membayarnya dengan memberikan nyawanya kepada Alice. Menurut Theo ini bukan perdagangan, tetapi ini pemerasan. Sikap keberanian moral yang ditunjukkan pada pengarang melalui tokoh Theo juga harus ada di dalam diri seseorang. Sikap keberanian moral dapat dipelajari khususnya pembaca anak-anak untuk bisa menghadapi rasa takut yang dialami, bagaimana caranya anak agar bisa bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang saat itu dialami. Sikap tidak mudah mundur dan selalu berusaha harus dimiliki anak-anak agar saat menghadapi suatu masalah, anak memiliki keberanian moral yang bagus.

6) Kritis

Theo memiliki sifat kritis, ia mengoreksi lirik lagu yang dinyanyikan Alice. Ia merasa lirik lagu yang dinyanyikan tersebut itu salah, oleh karena itu ia mengoreksi lirik lagu tersebut dengan lirik lagu yang sebenarnya.

2. Pembahasan

Novel *Saving Ludo* adalah sebuah novel yang diterbitkan oleh salah satu penulis yang terkenal dengan nama uniknya yaitu Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Dar! Mizan. Novel ini merupakan salah satu novel anak yang bergenre fantasi tinggi. Fantasi tinggi dimaksudkan sebagai cerita yang ditandai dengan adanya fokus konflik antara pihak yang baik dan yang jahat. Novel ini merupakan novel yang sangat menarik bagi para pembaca anak-anak karena di dalamnya mengandung nilai-nilai moral yang penting dan bisa menjadi pembelajaran hidup bagi para pembacanya.

Novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie menggambarkan aspek kehidupan anak melalui analisis fakta cerita yaitu dimulai dari tokoh dan penokohan, alur, dan latar yang ada di dalamnya. Nilai moral tokoh di dalam novel ini bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya sikap setia kawan, rela berkorban, dan kasih sayang antar teman yang bisa memotivasi para pembaca novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie yang ditunjukkan khusus para pembaca anak-anak yang

berusia 10-13 tahun Adolesens (Masa Remaja). Selain itu, dalam novel ini juga mengandung enam nilai moral yang dapat dijadikan contoh dan motivasi bagi para pembaca melalui sikap tokoh-tokoh yang berada di dalam novel. Enam nilai moral tersebut terdiri dari jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, keberanian moral, dan kritis.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie didapatkan simpulan yaitu fakta ceritadalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie terdiri dari tokoh, alur, dan latar. Alur yang digunakan ialah alur maju. Tokoh-tokoh yang dihadirkan di dalam cerita dapat dijadikan pembelajaran di kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak yang berusia 10-13 tahun Adolesense (Masa Remaja).

Nilai moral dalam novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie terdiri atas enam nilai moral yaitu jujur, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian moral, dan kritis. Tokoh-tokoh yang dihadirkan di dalam cerita dapat mempengaruhi pembaca melalui nilai moral yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie termasuk ke dalam genre sastra anak yaitu cerita fantasi tinggi karena di dalam novel tersebut ditandai dengan adanya fokus konflik atau perbedaan kepentingan antara kebaikan dan kejahatan yaitu antara tokoh Alice dan Theo.

Novel *Saving Ludo* karya Ziggy Zesyazeozeoviennazabrizkie layak dibaca oleh anak-anak mulai usia 10-13 Adolesense (Remaja Awal) karena nilai moral tokoh di dalam novel ini bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika anak-anak yang membaca novel tersebut bisa mengambil dan mempelajari hal-hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarumpaet, Toha. K Riris. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suseno, Frans Magnis. 2007. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral.-Ed.2*

Yogyakarta: Karnisius.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abil Al Irsyad.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiyatmi, 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 3 | Juli 2023 | Hal: 789-800
Terakreditasi Sinta 4
